

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Maesaroh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Cendekia Abditama

Email: Maesaroh8152@gmail.com

Received: September, 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: November, 2022

ABSTRACT

This research is to know the impact of model project-based learning on students learning motivation for religion subjects. The research was done in SMK Islamic Village Tangerang. And the subjects for this research was grade XI total population number of 106 while the number of samples were 52 students. this research used quantitative method with correlation techniques to know two variable relations. While the technicnique to collect data was done by: questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive statistic analysis analysis whiche is aimed to examine the hypothesis which is alreadydefined. The results of study showed that there was a positif impact between project-based learning on student learning motivation for religion subject that is a big as 24.4% students in grade XI in SMK Islamic Village Tangerang. While another 75.6% is influenced by other factors, those are teachers, friends, environment, family, and other factors that influences learning motivation.

Keywords: Project Based Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model project based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMK Islamic Village Tangerang. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI dengan jumlah populasi sebanyak 106 dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui dua hubungan variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara project based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebesar 24.4% siswa kelas XI SMK Islamic Village Tangerang.

Sedangkan 75.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu, guru, teman sebaya, lingkungan, keluarga, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar lainnya.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pelajaran agama Islam adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidikan di sekolah agar peserta didik mampu memahami serta meyakini ajaran agama Islam. Siswa diharapkan dapat saling menghormati antara pemeluk agama lain serta dapat menjaga kerukunan antara persatuan bangsa dan umat beragama untuk mencapai tujuan bersama. Pelajaran agama Islam merupakan pondasi dalam membentuk pribadi muslim yang bertaqwa dan berwawasan luas dalam memahami keberagaman faham di dunia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, mandiri, cakap, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia”. Sebagaimana yang tertera pada surah Al-‘Alaq ayat satu yang berbunyi أَفْرَ (Iqra) yang artinya bacalah, jika kita pahami perintah tersebut bahwasanya Islam dibangkitkan untuk mengajak kepada manusia dengan cara membaca atau berfikir. Hal tersebut bermakna sebagai salah satu urgensi pendidikan bagi setiap insan, melatih berfikir merupakan salah satu tugas pendidikan.

Sebagaimana Jamaludin (2017:10) berpendapat bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar bisa mewujudkan suasana dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan juga kita dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dalam kepribadian dan kecerdasan serta memiliki akhlak yang mulia. Juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara”.

Pendidikan menjadi salah satu perhatian bagi masyarakat dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan serta metode pengajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pendidikan juga merupakan upaya tranformasi ilmu pengetahuan yang dimaknai sebagai salah satu upaya agar mencapai suatu tujuan dengan melalui proses pelatihan dan pendidikan terhadap peserta didik. Pendidikan bukan hanya dilingkungan sekolah saja tetapi pendidikan dilingkungan keluarga juga dimasyarakat luas, yang diharapkan oleh pendidik adalah siswa mampu mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab besar, baik dari orang tua, masyarakat dan negara.

Pembelajaran merupakan sumber belajar dalam lingkungan belajar dan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan, “suatu proses pembelajaran setidaknya melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Pembaharuan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu diketahui, yaitu pembaharuan kurikulum, Peningkatan Mutu Pembelajaran dan efektifitas metode dan model pembelajaran pembaharuan dibidang Pendidikan Agama Islam khususnya”.

Seorang pendidik dalam suatu proses pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi guru dalam mengajar serta memahami teknik, model, serta metode dan juga strategi pembelajaran dimana digunakan dalam proses belajar. Guru menentukan seperti apa model pembelajaran yang akan digunakan agar mampu mendorong semangat siswa dalam belajar, serta merupakan kompetensi yang dikembangkan dalam pengelolaan kelas. Guru menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif ketika saat proses pembelajaran, dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa. Keaktifan siswa dalam berinteraksi akan meningkatkan semangat belajar dan rasa keingintahuan yang besar, serta saling berbagi pengetahuan antar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

Proses pembelajaran dibutuhkan suatu alat pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa memiliki kemampuan secara aktif untuk mengolah, mencari informasi, serta menerapkan dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu perlunya menentukan model pembelajaran yang menyenangkan dan lebih mementingkan keaktifan siswa dalam proses belajar di sekolah. Agar siswa dapat memahami materi pembelajaran perlunya dorongan untuk belajar memecahkan masalah, mencari informasi, dan mewujudkan ide-idenya.

KAJIAN TEORI

A. Model Project Based Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsomo dan Hariyanto, 2013:172) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia”.

Menurut pendapat (Octavia, 2020) menyatakan, “Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur secara

sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Arend (dalam Mulyono, 2019:89) berpendapat bahwa, “Istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktik mengawasi anak-anak”.

Miftahul Huda (dalam Isrok’atun & Rosmala, 2018: 26) berpendapat bahwa, Model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk mendesain materi pelajaran untuk memadu proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga dijadikan sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain perencanaan kurikulum di sekolah.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dapat menggambarkan prosedur dengan sistematis dan teratur dalam mengorganisasikan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan kompetensi belajar. (Octavia, 2020 : 12)

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi aspek pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Murfiah (2017 :36) menyatakan bahwa pengertian Project Based Learning yaitu “Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk mengeksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar”.

Berdasarkan hal tersebut, model ini dikatakan tidak bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran, karena membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalmun (2016:189) yang menyatakan bahwa model project based learning berbeda dengan model yang lainnya, model pembelajaran ini lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, holistic-interdisipliner, dan berpusat pada siswa sehingga siswa dapat terintegrasi dengan praktek dengan isu-isu dunia nyata.

Model project based learning aktivitasnya cenderung memanfaatkan informasi dan mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai sumber agar dapat menciptakan suatu proyek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2016:96) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memfokuskan aktivitas siswa pada pengumpulan informasi agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

untuk kehidupan sendiri dan orang lain, yang tetap berkaitan dengan KD pada kurikulum.

Adapun menurut Copon & Khun (2016 : 25) menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model yang menggunakan teknik intruksional yang mengubah kata belajar dari ‘guru mengajar’ menjadi ‘siswa melakukan’ dengan demikian siswa diberikan tugas dengan berdasarkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran agar siswa dapat memecahkan masalah, mengambil keputusan, menyimpulkan permasalahan, melakukan investigasi dan mempresentasikan hasil serta merefleksikannya.

Model Project Based Learning merupakan suatu model dengan menggunakan suatu masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran dengan langkah akhir siswa mampu menciptakan sebuah proyek, yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta mampu berpikir kritis sehingga siswa juga diharapkan menjadi kreatif, inovatif dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. (Hidayat, 2021 : 22)

Project Based Learning mengacu pada kegiatan peserta didik sebagaimana Patton (2012) berpendapat, “kegiatan peserta didik dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang menghasilkan produk, publikasi, atau presentasi”.

Menurut Muresan (2014 :304) menyatakan bahwa “Project Based Learning adalah proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan cara yang kreatif, kolaboratif, dan mandiri, peserta didik diberi stimulus untuk menemukan solusi yang inovatif, agar dapat membuat keputusan yang efisien dan mencapai tujuan kelompok”.

Model Project Based Learning merupakan model dengan penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pelaksanaannya mampu mengajarkan siswa agar dapat menguasai keterampilan dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi bermakna dan dapat menghasilkan sebuah produk yang nyata serta bernilai realistik. Dalam model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa agar mampu memecahkan masalah serta siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri. Siswa diberikan kesempatan untuk merancang pembelajaran, memecahkan masalah, melakukan investigasi, dan serta dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yang ada di kelas.

Peneliti menyimpulkan model Project Based Learning merupakan sebuah model yang berpusat pada siswa (student centered) dan guru sebagai motivator dan fasilitator. Menggunakan suatu masalah sebagai suatu langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktifitas yang nyata. Model pembelajaran yang bertujuan untuk

memberikan pemahaman berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan positif. dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir untuk di presentasikan.

a. Karakteristik project based learning

Model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya yaitu karakteristik dari model pembelajaran project based learning, sebagai berikut :

- 1) keputusan tentang kerangka kerja merupakan bagian tugas peserta didik
- 2) Mampu mengajukan persoalan dan permasalahan pembelajaran
- 3) Dalam proses pembelajaran dalam mencari solusi terhadap permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik mampu mendesainnya.
- 4) Peserta didik mampu bertanggung jawab secara kolaboratif dalam mencari dan mengelola suatu informasi agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
- 5) Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara kontinu.
- 6) Peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas yang diselesaikan.
- 7) aktivitas akhir akan dievaluasi secara kualitatif dan,
- 8) kondisi saat belajar sangat toleran terhadap kesalahan serta perubahan.

b. Prinsip dan tahapan project based learning

Adapun prinsip-prinsip project based learning menurut Thomas (2014:323) sebagai berikut :

- 1) Keputusan (centrality) kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum.
- 2) Berfokus pada pertanyaan atau masalah yaitu pembelajaran yang berawal dari pertanyaan dan dapat memotivasi siswa serta menjadikan siswa lebih mandiri.
- 3) Investigasi konstruktif atau desain yaitu pembelajaran yang harus mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa.
- 4) Otonomi merupakan pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian siswa.
- 5) Realisme adalah pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar siswa.

Selain itu menurut Sani (dalam Nurfitriyanti, 2016 : 12) tahapan project based learning yang dapat dilakukan ada enam tahapan yaitu, “Penyajian permasalahan, Membuat perencanaan, Menyusun penjadwalan, Memonitor pembuatan proyek, Melakukan penilaian dan Evaluasi”.

c. Kekurangan dan kelebihan model project based learning

Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif saat mengerjakan proyek, dan belajar melalui proyek lebih menyenangkan dibandingkan komponen kurikulum lainnya.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar. Siswa lebih aktif, mengerjakan proyek, dan belajar melalui proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lainnya.
- 3) Mengelola sumber belajar, mengatur proyek, mengatur alokasi waktu, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar.
Sedangkan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :
 - 1) Membutuhkan banyak waktu, dana, media, dan sumber belajar.
 - 2) Dikhawatirkan peserta didik hanya menguasai satu materi pembelajaran.
 - 3) Kondisi kelas sulit untuk dikontrol karena adanya kebebasan peserta didik dalam melaksanakan proyek. (Nopiyanto, 2020)

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* berarti dorongan atau daya pergerakan. Motivasi juga berasal dari kata *motive* dimana artinya adalah kekuatan yang ada dalam manusia yang dapat menjadikan seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan dalam kognitif motivasi dapat diartikan sebagai kegiatan individu dalam menentukan perilaku seseorang dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai sikap dan nilai dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak. Beberapa para ahli yang mengemukakan pendapat terkait definisi motivasi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun intinya motivasi yaitu sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mengubah diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom (dalam Dayana & Marbun, 2018 : 10) yaitu, “motivasi ialah sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan karena suatu akibat untuk menghasilkan sesuatu yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang”. Sedangkan pendapat Mc Donald menyatakan bahwa “motivasi ialah sebuah perubahan energi yang ditandai dengan adanya rasa (*feeling*) yang ada dalam diri seseorang dan didahului dengan respon untuk mencapai sebuah tujuan”.

Adapun pendapat sardiman menyatakan bahwa “motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.

Sedangkant Uno (2010:10) berpendapat, “motivasi adalah dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mengubah perilaku”.

Abraham Maslow(dalam Dwi Cahyono et al., 2022 : 45) menyatakan bahwa “motivasi merupakan kebutuhan. Benar adanya pernyataan missalnya tujuan agar perut kenyang atau berisi didorong lantaran kebutuhan buat makan (fisiologis). Minat buat belajar didorong lantaran menginginkan nilai yang tinggi agar nirkalah saing menggunakan yang lainnya”.

Teori kebutuhan Abraham Maslow menyatakan bahwa motivasi, seperti makan dan minum, diperlukan dorongan. Dan untuk mengikuti pembelajaran, siswa harus memiliki sikap membutuhkan segala ilmu dari gurunya. Teknologi memungkinkan guru untuk menggunakannya untuk menarik siswa dengan melihat video dan cerita. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih antusias.

Dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha dalam diri manusia yang mampu menggerakkan manusia untuk melaksanakan aktivitas agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga merupakan suatu kondisi yang mendorong energy manusia agar dapat mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Belajar

Beberapa pendapat menjelaskan terkait pengertian belajar sebagai berikut:

“Belajar merupakan proses pendidikan yang memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap individu. Belajar juga merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang karena belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan itu berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan” (Charli et al., 2019, p. 55).

Adapun pendapat M.Sobry(dalam Nasution et al., 2022 : 4) Sutikno tentang pengertian belajar menyatakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hilgard &Bower belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang ulang terhadap suatu keadaan dan dalam situasi tertentu.

Sedangkan pendapat Sardiman A.M. (dalam Isti'adah, 2022 : 11) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya: dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Peneliti menyimpulkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada diri individu, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dengan melalui proses pendidikan dalam perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap individu, motivasi belajar juga mampu menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Wina Sanjaya (2010:249) menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu aspek terpenting dari pembelajaran, siswa yang kurang aktif bukan dikarenakan tidak adanya motivasi tetapi mereka perlu dorongan untuk memiliki semangat dalam belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari individu yang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.

Adapun Hermine Marshall (dalam Arianti, 2018 : 125) berpendapat bahwa, “istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar, belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Peneliti menyimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang ada di dalam dan di luar diri siswa yang mampu membangkitkan gairah dalam belajar, keinginan, semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan sadar atau tidak sadar yang terjadi pada diri siswa selama kegiatan belajar terus menerus yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan menyebabkan perubahan perilaku.

a. Fungsi motivasi

Pendapat sardiman tentang fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak semua setiap yang dilakukan..

- 2) Dapat menentukan arah tindakan, arah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi mampu memberikan arahan dalam kegiatan yang perlu dilakukan sesuai dengan tujuannya.
 - 3) Memilih dan memutuskan suatu tindakan yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan, serta membuang tindakan yang tidak bermanfaat
- b. Macam-macam motivasi

Macam-macam motivasi yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang .

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik menurut Parnawi (2019: 68) menyatakan bahwa, “Motivasi Intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri”.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari(Parnawi, 2019:69).

c. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal menurut Badaruddin (2015: 23) yaitu meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Sedangkan Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Badaruddin (2015: 23) yakni meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi

guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya. Sedangkan Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Wlodkowski berpendapat “motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar”.

Menurut Badaruddin (2015:25) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu, “pertama, Sikap (attitude) : Cenderung menjawab saat belajar berdasarkan pemahaman pembelajar di dalam dan di luar proses pembelajaran. Kebutuhan (need) : kebutuhan yang ada dalam diri, yang mampu mendorong pemahaman terkait pembelajar agar menuju kearah tujuan yang ingin di capai. Kedua, Rangsangan (stimulation) : merangsang untuk terus belajar, kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dan siswa mampu menguasai lingkungannya. Ketiga, Emosi (affect) : perasaan yang timbul saat mengikuti kegiatan belajar. Keempat, Kompetensi (competence) : kemampuan menguasai lingkungan dalam arti yang luas. Kelima, Penguatan (reinforcement) : hasil belajar yang baik salah satu penguatan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih lanjut”.

d. Indikator motivasi

Menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Trygu, 2020:35) indikator motivasi belajar yaitu, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan menentukan populasi yakni seluruh siswa kelas XI Multimedia, Teknik Jaringan Komputer, akutansi, dan Desain Komunikasi Visual di SMK Islamic Village Tangerang pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap dengan jumlah 106 siswa. Teknik yang digunakan yakni sampling non probability dan menggunakan jumlah sampel yaitu sebanyak 52 siswa. Peneliti ini mengambil jumlah sampel yaitu 52 siswa. Pengambilan keputusan dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *project based learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yaitu: teknik Angket/Kuesioner, teknik Interview/Wawancara, teknik Observasi, teknik Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui pelaksanaan Model Project Based Learning di SMK Islamic Village.
 - b) Untuk menganalisis sejauh mana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa.
 - c) Untuk menganalisis pengaruh model Project Based Learning terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hipotesis
 - a) Hipotesis Alternatif (Ha)
 “Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis proyek terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Village Tangerang”.
 - b) Hipotesis Nol (Ho)
 “Tidak adanya Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis proyek terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Village Tangerang”.

Peneliti mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal berdasarkan penelitian dan perhitungan menggunakan Aplikasi SPSS 21. Berikut tabel hasil perhitungan :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.11908605
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.069
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.855 dinyatakan lebih besar dari taraf signifikan 0.05 atau

5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan variabel *project based learning* dan motivasi belajar siswa taraf signifikan sebesar $0.855 > 0.05$. Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan seluruh variabel berdistribusi normal dan asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Dengan nilai signifikan deviation from linearity ialah sebesar 0.516 maka nilai signifikan deviation from linearity lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan nilai signifikan sebesar $0.516 > 0.05$.

Nilai t hitung sebesar 4.017 dengan tingkat signifikan 0.000. Untuk menentukan hasil Uji t Selanjutnya yaitu mencari nilai t tabel dengan rumus sebagai berikut: Mencari t tabel, nilai $= (a/2 : n-2) = (0,05/2 : 52-2) = (0,025 : 50)$

Dilihat pada distribusi nilai t tabel $50 = 2,009$. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $4.017 > 2.009$. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dinyatakan bahwa adanya pengaruh *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa. Dari output data yang diolah melalui SPSS 21 dapat diketahui bahwa t hitung yaitu 4.017 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,25$ dengan taraf signifikan $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji dua sisi $= n-2$ atau $52-2 = 50$. Dari pengujian dengan rumus tersebut menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,009 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak dengan pengaruh signifikan yang nyata yang berarti terdapat pengaruh antara *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa. Dapat diketahui nilai R square sebesar 0.244 atau 24.4% dengan pertanyaan tersebut diketahui bahwa pengaruh *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 24.4%. Sementara 75.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab IV dapat dinyatakan bahwa :

1. Pelaksanaan model *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlibat secara aktif saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran seperti ini dimana siswa tidak hanya memahami suatu permasalahan dalam belajar namun siswa menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Bertujuan untuk memberikan pemahaman berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir.

2. *Project Based Learning* merupakan model dalam penerapannya mampu mendorong semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu melatih siswa untuk berani memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil belajar kelompok. Siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran agama Islam, apabila guru dapat menerapkan *Project Based Learning* sehingga memberikan kemudahan terhadap siswa memahami suatu materi yang diajarkan.
3. Motivasi siswa pada pelajaran PAI dengan hasil penghitungan data bahwa model *Project Based Learning* berkategori baik sebanyak 21 orang 40% dari 52 Responden yang sudah diteliti. Dan motivasi belajar siswa juga pada kategori baik dengan jumlah 25 orang 48% dari 52 Responden yang Diteliti. Pengaruh positif antara *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 24.4% siswa kelas XI SMK Islamic Village Tangerang dan 75.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam. Dengan taraf signifikan sebesar 24.4% motivasi siswa dipengaruhi oleh penerapan model *project based learning*.

REFERENSI

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Volume 12*.
- Badaruddin, A. (2015). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*. Cv Abe Kreatifindo.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Spej (Science And Phsics Education Journal)*, 2, 55.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia.Com.
- Dwi Cahyono, D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6, 45.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Da Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Cv Budi Utama.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Pt Bumi Aksara.
- Isti'adah, F. N. (2022). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Jamaludin, D. N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Pada Materi Tumbuhan Biji. *Genetika (Jurnal Tadris Biologi)*, 1(1), 19–41.

- Nasution, Y. A., Saprida, Yulianda, A., Susilo, E. F., Nasution, A. S., & Sari, M. N. (2022). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di Era 4.0*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nopiyanto, Y. E. Dkk. (2020). *Pembelajaran Atletik*. Elmarkazi.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(2), 149–160.
<https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i2.950>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Cv Budi Utama.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Cv Budi Utama.
- Trygu. (2020). *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Guepedia.Com